

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan pekerjaan.

Berpedoman pada sistem Pendidikan Nasional, pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan yang mengutamakan pendidikan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis-jenis pekerjaan tertentu (Bab IV pasal 2 ayat 3 UU No 2 tahun 1989 SPN) pendidikan kejuruan merupakan sub sistem pendidikan yang secara khusus membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan kerja.¹ Selain diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia usaha, dunia industry, dan dunia kerja (Dudika), karakteristik dari Pendidikan SMK ini ditekankan kepada penguasaan

¹ Widada. *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Bidang pendidikan SMK/MAK*. (Klaten : Saka Mitra Kompetensi, 2014) hlm. 2

pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain itu, Pendidikan kejuruan ini juga lebih ditekankan kepada "learning by doing" dan "hands-on experience". Penekanan terhadap "learning by doing" dan "hands-on experience" ini menunjukkan bahwa peserta didik di SMK lebih menekankan kepada pembelajaran praktik sehingga dapat menjadi penilaian atau kunci kesuksesan peserta didik terhadap performanya mereka dalam dunia kerja.

Kekhususan dalam pembelajaran SMK terletak adanya pembelajaran kompetensi yang mampu membekali peserta didik agar siap bekerja di dunia usaha dan industry, dalam hal ini kegiatan magang atau program Praktek Kerja Industri (Prakerin) merupakan solusi untuk meningkatkan relevansi antara SMK dan Dudika agar tercapai tujuan terciptanya mutu lulusan SMK yang sesuai dengan kebutuhan Dudika.

Tujuan praktik industry yaitu : (1) mendapatkan pengalaman bekerja di lini produksi; (2) memahami sikap dan disiplin kerja melalui praktik kerja industry di lini produksi; (3) mendapatkan komptensi kejuruan sesuai dengan standar kompetensi kejuruan sesuai dengan standar kompetensi yang dituntut oleh dunia industry; (4) mendapatkan kompetensi sosial, yaitu : bekerja sama dalam mengerjakan pekerjaan, mencari pemecahan terhadap kesulitan dalam pekerjaan.²

² Widada. *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Bidang pendidikan SMK/MAK*. (Klaten : Saka Mitra Kompetensi, 2014) hlm. 201

Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan merupakan salah satu program prioritas dari Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Ditjen Pendidikan Vokasi) Program ini lahir sebagai upaya pengembangan SMK dengan program keahlian tertentu agar mengalami peningkatan kualitas dan kinerja. Tentunya, pencapaian tersebut harus diperkuat dengan adanya kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industry, serta dunia kerja (DUDIKA), plus hadirnya pemerintah daerah setempat beserta perguruan tinggi vokasi sebagai pendamping. Karakteristik Pendidikan Kejuruan adalah sebagai berikut : Pendidikan kejuruan diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja , Pendidikan kejuruan didasarkan atas “demand-driven” (kebutuhan dunia kerja), Fokus isi pendidikan kejuruan ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja, Penilaian yang sesungguhnya terhadap kesuksesan siswa harus pada “hands-on” atau performa dalam dunia kerja, Hubungan yang erat dengan dunia kerja merupakan kunci sukses pendidikan kejuruan, Pendidikan kejuruan yang baik adalah responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi, Pendidikan kejuruan lebih ditekankan pada “learning by doing” dan “hands-on experience”, Pendidikan kejuruan memerlukan fasilitas yang mutakhir untuk praktik, Pendidikan kejuruan memerlukan biaya investasi dan operasional yang lebih besar daripada pendidikan umum.³

³ Djoyodiningrat. 2012. *Konsep Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan*.

Berdasarkan visi dan misi SMK Negeri 4 Kepahiang sebagai salah satu sekolah pusat keunggulan. Adapun program unggulan di sekolah ini terdapat pada jurusan teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) yang telah bekerjasama dengan dunia usaha, dunia industry, dan dunia kerja (Dudika). Salah satu dunia industry yang telah melakukan kerjasama dengan sekolah ini adalah PT. Astra Daihatsu Motor pada salah satu program keahlian/jurusan yang ada di SMK Negeri 4 Kepahiang, yaitu Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO). Penerapan kolaborasi dalam pembelajaran dilaksanakan di SMK Negeri 4 Kepahiang sejak sekolah ini menerapkan Kurikulum Baru, yakni sejak Tahun Ajaran 2020/2021. Sebagai sekolah yang menerapkan Kurikulum SMK Pusat Keunggulan/SMK PK), Kerjasama ini meliputi Praktik Kerja Lapangan (PKL) bagi peserta didik, dan juga magang guru Produktif.

Pada tahap awal kolaborasi pembelajaran Sekolah membentuk komite pembelajar sebagai respon dari kebijakan Kurikulum Merdeka (Kurikulum SMK Pusat Keunggulan) dengan merumuskan mata pelajaran yang dipandang perlu untuk dilakukan sebuah inovasi. Inovasi yang dimaksudkan adalah kolaborasi. Salah satu tuntutan yang dirumuskan untuk dibentuk kolaborasi tersebut terdapat pada Mata Pelajaran Produktif dan Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan data Penerimaan peserta didik baru tiga tahun terakhir (2020-2022), diperoleh data 18 % dari 850 peserta didik (153

orang) tidak bisa wudhu, mengaji, sholat, dan tidak mengetahui dan memahami hal-hal sederhana terkait dengan Nilai-nilai Aqidah dan ahlak. Peserta didik yang diterima di SMK Negeri 4 Kepahiang banyak yang kurang baik akhlaknya, misalnya : tidak menunjukkan sopan dan santun pada saat mendaftar dan mengikuti tes seleksi, pada saat tes wawancara banyak peserta didik yang tidak menyimak dengan baik setiap pertanyaan yang diajukan, dan saat menjawab pertanyaan tidak menunjukkan rasa hormat kepada penguji (guru). Selanjutnya komite pembelajar melakukan diskusi (pertemuan) dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Produktif Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO). Berdasarkan data Penerimaan peserta didik baru tiga tahun terakhir (2020-2022), diperoleh data 18 % dari 850 peserta didik (153 orang) tidak bisa wudhu, mengaji, sholat, dan tidak mengetahui dan memahami hal-hal sederhana terkait dengan Nilai-nilai Aqidah dan ahlak. Peserta didik yang diterima di SMK Negeri 4 Kepahiang banyak yang kurang baik akhlaknya, misalnya : tidak menunjukkan sopan dan santun pada saat mendaftar dan mengikuti tes seleksi, pada saat tes wawancara banyak peserta didik yang tidak menyimak dengan baik setiap pertanyaan yang diajukan, dan saat menjawab pertanyaan tidak menunjukkan rasa hormat kepada penguji (guru). Selanjutnya komite pembelajar melakukan diskusi (pertemuan) dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Produktif Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO).

Menurut hasil wawancara awal kepada salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kepahiang, mengatakan bahwa

“Sebelum dilaksanakan kolaborasi dalam pembelajaran dengan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA) beranggapan bahwa Kolaborasi dalam Pembelajaran ini akan mempersulit guru dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru menganggap bahwa akan sangat sulit untuk berkolaborasi dua mata pelajaran dalam satu kegiatan pembelajaran yang sama. Namun setelah diterapkan Kurikulum SMK Pusat Keunggulan di SMK Negeri 4 Kepahiang maka guru di tuntut untuk bisa berkolaborasi dengan Mata pelajaran yang lain”.⁴

Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru produktif pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 4 Kepahiang membuat sebuah metode Kolaborasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kedalam mata Pelajaran produktif. Mengapa pelajaran produktif Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) ? Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru mapel PAI mengapa guru PAI memilih mata pelajaran produktif dengan alasan sebagai berikut : Karena jam pelajaran mapel produktif lebih banyak dibandingkan mata pelajaran lain, Jam blok yang dilaksanakan dalam mata pelajaran produktif menimbulkan kejenuhan pada diri peserta didik, dan alasan terakhir mengapa memilih produktif TKRO karena berdasarkan data yang ada banyak peserta didik yang memilih jurusan TKRO adalah terbanyak yang tidak bisa mengaji, wudhu, dan sholat, serta kurang memiliki nilai-nilai akhlak yang baik saat mengikuti seleksi masuk di SMK Negeri 4

⁴ Wawancara pribadi bersama bapak Gusti ALamsyah, S.PdI selaku Guru PAI, Kepahiang, 02 November 2022

Kepahiang. Kolaborasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran Produktif di SMK Negeri 4 Kepahiang, dilakukan secara bersama (kolaborasi) yang dimulai pada awal persiapan, perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penerapan inovasi pembelajaran dalam bentuk kolaborasi pada SMK Negeri 4 Kepahiang, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Produktif penting untuk diteliti lebih jauh pada penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah sebagai usaha untuk mendaftar sebanyak-banyaknya pertanyaan terhadap suatu permasalahan yang sekiranya dapat ditemukan jawabannya, sehingga tahap awal dari penguasaan masalah dimana objek penelitian dalam suatu jalinan tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah.

Yang perlu dipahami sebelum memulai penelitian apa pun tindakan awal yang dilakukan ialah mengidentifikasi bidang riset yang menjadi minat spesialisasi yang dipahami. Misalnya dari pendidikan, ilmu sosial, humaniora, administrasi bisnis, dan lain-lain bisa mengambil fenomena sosial yang berkembang. Sedangkan dalam bidang ilmu eksakta seperti kimia, matematika, biologi, ataupun pertanian bisa membuat identifikasi masalah dengan menghubungkan solusi yang ditawarkan.⁵

⁵ Hayati, Rina. (<https://penelitianilmiah.com/contoh-identifikasi-masalah>, 2022), hlm. 15

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah meneliti di SMK Negeri 4 Kepahiang terkait hal-hal berikut : Peserta didik yang diterima di SMKN 4 Kepahiang pada tiap Tahunnya (2020-2022), berdasarkan hasil tes dan wawancara terdapat 153 siswa yang tidak memahami Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (Aqidah dan Ahlak), Banyak ditemui Peserta didik yang tidak mengenal hal-hal sederhana terkait Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kesehariannya di sekolah, Adanya masalah yang timbul dari kejenuhan dalam pembelajaran mata pelajaran Produktif sebelum diterapkannya Kolaborasi dalam pembelajaran, Diperlukannya inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi baik kompetensi guru, maupun kompetensi lulusan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasi variabelnya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Adapun yang dimaksud dengan Kolaborasi dalam penelitian ini adalah memasukkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Mata Pelajaran Produktif.
 2. Adapun yang dimaksud dengan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, dalam penelitian adalah : Aqidah dan Ahlak
 3. Adapun yang dimaksud dengan mata pelajaran Produktif dalam penelitian ini adalah Mata Pelajaran Dasar Kejuruan, dan kompetensi keahlian.
-

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan kolaborasi mata pelajaran produktif dan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kepahiang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan kolaborasi Mata Pelajaran Produktif dan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kepahiang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan Kegunaan penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kolaborasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Mata Pelajaran Produktif, dan bagaimana pesrepsi guru terhadap kolaborasi tersebut.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor Pendukung dan factor-faktor Penghambat dalam penerapan Kolaborasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Mata Pelajaran Produktif di SMK Negeri 4 Kepahiang.

b. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini ditinjau dari dua sisi (secara Teoritis dan secara Praktis) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Diharapkan dari penelitian ini dapat berkontribusi dalam memberikan wawasan tentang kolaborasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada mata pelajaran Produktif pada penerapan Kurikulum Merdeka.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan khususnya SMKN 4 Kepahiang, memberikan sumbangan penelitian dalam meningkatkan mutu kualitas peserta didik mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Produktif.
- b. Bagi peneliti dapat memberikan media baru dalam pengkolaborasian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran Produktif.

